

**BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN
RELIGIUSITAS SISWA DI SMP NEGERI 15
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun oleh:

Novi Nurlaili

NIM. 16220072

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Dosen Pembimbing

Dr. Irsyadunnas, S. Ag., M.Ag.

NIP 19710413 199803 1 006

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS DAKWAH
DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-452/Un.02/DD/PP.00.9/06/2020

Tugas Akhir dengan judul : BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN RELIGIUSITAS SISWA DI
SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NOVI NURLAILI
Nomor Induk Mahasiswa : 16220072
Telah diujikan pada : Rabu, 03 Juni 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR


Ketua Sidang
Irsyadunnas, M.Ag.
SIGNED
Valid ID: 5ee7468c649c


Valid ID: 5ee7455ca87b8

Penguji I
Dr. Muhsin, S.Ag., M.A.
SIGNED


Penguji II
Zaen Musyrifin, S.Sos.I.M.Pd.I.
SIGNED
Valid ID: 5fd1a6783b206


Yogyakarta, 03 Juni 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Dr. Hj. Nurjaannah, M.Si.
SIGNED
Valid ID: 5ee8417e24693



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan persetujuan, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Novi Nurlaili
NIM : 16220072
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Religiusitas Siswa di SMP Negeri 15 Yogyakarta.

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan Konseling Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 27 Mei 2020

Mengetahui:
Ketua Prodi BKI

Pembimbing Skripsi

A.Said Hasan Basri, S. Ps.i., M.Si.
NIP. 19750427200801 1 008

Dr. Irsvadunnas, S. Ag., M.Ag.
NIP. 19710413 199803 1 006

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novi Nurlaili
NIM : 16220072
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **“Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Religiusitas Siswa di SMP Negeri 15 Yogyakarta”** adalah hasil karya saya pribadi yang tidak mengandung plagiatisme dan sepanjang pengetahuan penyusunan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang diambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 06 Mei 2020

Yang menyatakan,

Novi Nurlaili



NIM. 1622007

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novi Nurlaili

NIM : 16220072

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Program studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata satu saya, jika suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah SWT.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 06 Mei 2020

Yang menyatakan,



Novi Nurlaili

NIM. 16220072

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamiin,

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Bapak tercinta, Bapak Masngudi dan Ibu Siti

Takhyatun

yang sangat penulis cintai dan penulis sayangi.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Mukmin yang paling sempurna imannya adalah
yang paling bagus akhlaknya”.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat, Hidayah, serta Inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dalam penelitian skripsi yang berjudul “Bimbingan Klasikal untuk meningkatkan Religiusitas siswa di SMP Negeri 15 Yogyakarta”. *Shalawat* serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya di hari akhir.

Atas izin Allah SWT dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A. selaku Plt Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Hj. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak A. Said Hasan Basri, S.Ps.,M.Si., selaku ketua prodi Bimbingan Konseling Islam.
4. Bapak Hafiu, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan pengarahan tentang akademik kepada penulis.

5. Bapak Dr. Irsyadunnas, S. Ag., M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan penulis.
6. Bapak Dr. H. Muhsin Kalida, S.Ag., MA., M.Pd., selaku Dosen Penguji 1 Skripsi.
7. Bapak Zaen Musyrifin, S.Sos.I., M.Pd.I., selaku Dosen Penguji 2 Skripsi
8. Bapak dan Ibu Dosen yang telah membagi ilmunya kepada penulis selama menimba ilmu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Segenap TU Prodi Bimbingan Konseling Islam dan staf TU Fakultas bidang Akademik yang memudahkan administrasi bagi penulis selama kegiatan perkuliahan sampai akhir masa studi.
10. Bapak Nurbowo Budi Utomo, S. Pd., dan segenap guru bk SMP Negeri 15 Yogyakarta yang telah bersedia membantu penulis dalam menemukan informasi.
11. Sahabatku Nikmah, Monica, Firda Mino, dan Arini terimakasih karena menjadi sahabat yang selalu ada dan yang selalu mendukung sampai akhirnya penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini.

12. Seluruh keluarga besar BKI 2016 yang telah berjuang bersama-sama dalam menimba ilmu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terimakasih atas dukungannya, cerita suka dan duka, serta pengalaman-pengalaman selama penulis menjadi bagian dari kalian tidak akan pernah penulis lupakan
13. Teman-teman pengurus Sanggar Nggepok, terimakasih atas waktu 3 tahun yang sudah kebersamai. Banyak pengalaman dan pelajaran bersama kalian terutama diatas panggung.
14. Keluarga kos Ibu Margo yang selalu mau direpotkan, terimakasih.
15. Teruntuk “kamu” terimakasih atas support yang tak pernah ada jeda di setiap harinya.
16. Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan skripsi sehingga semuanya dapat berjalan dengan lancar dan semoga kebaikan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan tentunya menjadi ladang pahala bagi kalian semua.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penulis kedepannya. Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang lebih dari Allah SWT.

Yogyakarta, 06 Mei 2020

Penulis



Novi Nurlaili

NIM. 16220072



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

NOVI NURLAILI (16220072). BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN RELIGIUSITAS SISWA DI SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA: Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kehidupan seorang siswa yang memiliki keasadaran beragama yang berbeda-beda. Kesadaran itu dapat dimulai dari pendidikan usia dini sampai remaja. Karena pada masa itu adalah masa anak-anak sedang mencari jati diri. Oleh karena itu dibutuhkan bimbingan klasikal untuk mengarahkan remaja tersebut kepada ajaran agama yang baik dan benar. Dengan membekali siswa pemahaman akan tata cara beribadah, akhlak dan sopan santun, diharapkan meningkatkan religiusitas siswa

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode bimbingan klasikal untuk meningkatkan religiusitas siswa di SMP Negeri 15 Yogyakarta. Fokus pada penelitian ini adalah metode yang digunakan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan (*field research*). Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data berupa catatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode bimbingan klasikal untuk meningkatkan religiusitas siswa di SMP Negeri 15 Yogyakarta terdiri dari 4 metode yaitu metode diskusi, metode ceramah, metode *modeling* melalui video dan film, metode permainan.

Kata Kunci: Bimbingan Klasikal, Religiusitas siswa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PESEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	5
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Tinjauan Pustaka	11
G. Kerangka Teori.....	16
H. Metode Penelitian.....	41
BAB II GAMBARAN UMUM BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA	52
A. Profil SMP Negeri 15 Yogyakarta.....	52

B. Profil Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 15 Yogyakarta.....	58
C. Gambaran Bimbingan Klasikal di SMP Negeri 15 Yogyakarta.....	76
D. Kegiatan Pendukung Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Religiusitas Siswa di SMP Negeri 15 Yogyakarta.....	77
BAB III METODE BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN RELIGIUSITAS SISWA DI SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA	
	81
A. Metode Diskusi kelompok.....	83
B. Metode Ceramah.....	89
C. Metode <i>modeling</i> melalui media video atau film.....	93
D. Metode permainan	98
BAB IV PENUTUP.....	106
A. Kesimpulan.....	106
B. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Guru Bimbingan Dan Konseling Di Smp Negeri 15 Yogyakarta	62
Tabel 2. Sarana Dan Prasarana Bk	63



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul berfungsi untuk memberikan gambaran dan pemahaman yang jelas agar nantinya tidak terjadi kesalahpahaman dan pengertian, maka perlu dijelaskan beberapa istilah dalam judul skripsi “Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Religiusitas Siswa di SMP Negeri 15 Yogyakarta”, sebagai berikut:

1. Bimbingan Klasikal

Bimbingan adalah sebagai proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak muda atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri, yang pada akhirnya ia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan sumbangan berarti bagi masyarakat.¹ Bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan

¹. H Prayitno & Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 94.

kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.²

Klasikal dalam kamus besar Bahasa Indonesia mempunyai makna bersama-sama dalam kelas, dilakukan secara bersama-sama di dalam kelas. Dengan jumlah yang banyak maka subyek yang menjadi sasarannya adalah sebagian kelompok atau beberapa siswa yang memiliki permasalahan yang sama. Bimbingan klasikal adalah program bimbingan yang dirancang dengan mengadakan pertemuan secara tatap muka dengan konseli, berbasis kelas³

Jadi pengertian bimbingan klasikal merupakan bimbingan yang diberikan kepada semua siswa di dalam kelas. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses bimbingan sudah disusun secara baik dan siap untuk diberikan kepada siswa secara terjadwal, kegiatan ini berisikan informasi yang diberikan oleh seorang pembimbing kepada siswa secara kontak langsung akan meningkatkan religiusitas siswa.

² Samsul Munir Amin, *Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 4.

³ M. Ramli Dkk, *Sumber Belajar Penunjang Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru 2017 Mata Pelajaran/Paket Keahlian Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan, 2017), hlm. 5

2. Meningkatkan Religiusitas

Meningkatkan berasal dari kata “tingkat” yang memiliki tahap atau fase, mendapat imbuhan berubah menjadi meningkat yang berarti suatu usaha atau upaya untuk maju. Meningkatkan berarti menaikan (derajat, taraf), memperhebat (memproduksi), mempertinggi, dan upaya menjadi lebih baik⁴

Pengertian religiusitas berdasarkan dimensi-dimensi yang dikemukakan oleh Glock dan Stark adalah seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa tekun pelaksanaan ibadah dan seberapa dalam penghayatan agama yang dianut seseorang.⁵

Jadi yang dimaksud dengan meningkatkan religiusitas dalam penelitian ini adalah meningkatkan rasa keagamaan khususnya dalam dimensi praktik dan pengalaman agama seperti, kebiasaan membaca Al-Qur’an, shalat dan akhlak atau sopan satun.

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 950.

⁵ Djamaluddin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikolog Islam*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2005), hlm.76-77.

3. Siswa SMP Negeri 15 Yogyakarta

Siswa adalah murid pada tingkat Sekolah Dasar sampai menengah.⁶ Siswa memiliki banyak versi dari mulai siswa SD sampai SMA, namun untuk memfokuskan dalam penelitian ini, siswa yang dimaksudkan penulis adalah siswa SMP sederajat. Yakni dalam rentang usia 12 sampai 15 tahun. Dalam hal ini siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah yang duduk di kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta.

Berdasarkan beberapa penegasan-penegasan istilah judul di atas, maka yang dimaksud dari judul “Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Religiusitas Siswa di SMP Negeri 15 Yogyakarta” adalah proses membantu individu secara bersama-sama di dalam kelas untuk meningkatkan kebiasaan membaca Al-Qur’an, shalat, akhlak dan sopan santun siswa di SMP Negeri 15 Yogyakarta.

⁶Meity Taqdir Qodratilah, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), hlm. 503.

B. Latar Belakang Masalah

Hakekat manusia merupakan makhluk sosial yang eksistensinya selalu berhubungan dengan orang lain dan saling membutuhkan. Dalam menjalin hubungan tersebut maka perlu adanya pemahaman tentang keimanan dan ketakwaan. Karena tidak semua orang yang berada di sekeliling kita mempunyai keyakinan yang sama dengan keyakinan kita. Maka sebagai makhluk sosial juga harus bertoleransi kepada orang lain di sekitar kita. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan yang dibahas adalah untuk meningkatkan religiusitas karena tidak menutup kemungkinan ketakwaan dan keimanan menjadi kunci utama bagi siswa untuk meningkatkan religiusitas siswa itu sendiri. Salah satu layanan yang bisa diberikan kepada siswa untuk meningkatkan religiusitas siswa yaitu bimbingan klasikal.

Bimbingan klasikal adalah program bimbingan yang dirancang dengan mengadakan pertemuan secara tatap muka dengan konseli, berbasis kelas.⁷ Bimbingan klasikal disini ditekankan untuk membimbing dan mengarahkan siswa agar dalam perilaku sehari-hari bisa meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan

⁷M. Ramli Dkk, *Sumber Belajar Penunjang Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru 2017 Mata Pelajaran/Paket Keahlian Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan, 2017), hlm. 5

Yang Maha Esa dan dalam kehidupannya memiliki pegangan yang kuat mengenai pengetahuan agama yang kuat. Bimbingan Klasikal sangat membantu peserta didik untuk memperbaiki keimanan dan ketakwaan siswa baik didalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah.

Religiusitas disini diartikan meningkatkan rasa keagamaan siswa khususnya dalam dimensi praktik dan pengalaman agama seperti, membaca Al-Qur'an, sholat dan akhlak atau sopan satun. Religiusitas yang dilakukan di sekolah adalah seperti melakukan doa bersama setiap pagi sebelum melakukan aktivitas di sekolah, sholat dhuha setiap pagi secara bersama-sama, melakukan sholat dhuhur berjamaah, melakukan infaq setiap hari jum'at, melakukan tadarus bersama setiap pagi atau setiap hari jumat dan mengikuti kajian yang diselenggarakan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan religiusitas atau biasa disebut jum'at religi yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa.⁸ Dengan demikian siswa akan terbiasa untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan meningkatkan religiusitas.

Untuk meningkatkan religiusitas maka dilaksanakan layanan bimbingan klasikal, karena dengan melaksanakan layanan bimbingan klasikal dapat

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak B pada tanggal 11 November 2019.

membantu siswa untuk lebih banyak belajar mengenai ilmu agama yang meliputi keimanan dan ketakwaan di dalam aktivitas sehari-hari sehingga siswa dapat mempunyai patokan dan dalam melakukan aktivitas tidak asal dan selalu terarah ke jalan yang baik.

Religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan spiritual.

Salah satu lembaga pendidikan yang melakukan bimbingan klasikal yang bertujuan untuk meningkatkan religiusitas adalah SMP Negeri 15 Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan penerapan kegiatan tadarus Al-Qur'an setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, melaksanakan kegiatan jum'at religi yaitu kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap hari jumat dimulai dari berdo'a bersama, tadarus Al-Qur'an, infaq, dan ketika laki-laki sudah mulai melaksanakan shalat jum'at siswi perempuan melaksanakan kegiatan kajian keputrian yang bertempat di aula sekolah, kemudian dilanjutkan dengan shalat dzuhur berjamaah. Penulis melakukan penelitian di kelas VII F, karena berdasarkan hasil observasi pra-penelitian di dalam kelas tersebut terdapat

siswa yang tidak mengikuti shalat berjama'ah dan tidak mengikuti bimbingan klasikal lebih dari tiga kali.

Disinilah peran guru BK dan guru Pendidikan Agama Islam sangat diperlukan untuk mencegah masalah tersebut. Sesuai dengan visi sekolah “Terwujudnya sekolah berbudaya berdasarkan iman dan ilmu yang berkualitas, ramah anak, responsif gender serta wawasan lingkungan“. Selain mengajarkan ilmu pengetahuan umum, sekolah juga mengajarkan mengenai ilmu agama kepada siswanya sebagai cara untuk meningkatkan religius siswa.

Berdasarkan wawancara pra-penelitian yang dilakukan penulis, penulis memperoleh informasi bahwa untuk meningkatkan religiusitas pada siswa di SMP Negeri 15 Yogyakarta salah satu upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling adalah dengan melakukan bimbingan klasikal. Disini yang menjadi ketertarikan penulis bahwa bagaimana guru bimbingan konseling menggunakan bimbingan klasikal dan metode apa saja yang diterapkan sehingga bisa digunakan untuk meningkatkan religiusitas siswa. Maka dari itu, penulis tertarik untuk meneliti metode yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam melakukan bimbingan klasikal untuk meningkatkan religiusitas siswa di SMP Negeri 15 Yogyakarta.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana metode bimbingan klasikal untuk meningkatkan religiusitas siswa di SMP Negeri 15 Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan metode bimbingan klasikal untuk meningkatkan religiusitas siswa di SMP Negeri 15 Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya di bidang Bimbingan dan Konseling, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmiah keilmuan BKI, sebagai bahan rujukan yang sejenis yaitu mengenai bimbingan klasikal untuk meningkatkan religiusitas siswa, sehingga selalu bisa menjadi pertimbangan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan rasa keberagaman siswa dalam hal iman dan takwa dalam keseharian siswa.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para pembimbing dan guru BK untuk dijadikan pertimbangan dan perencanaan dalam melaksanakan bimbingan klasikal.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung tentang pelaksanaan bimbingan klasikal untuk meningkatkan religiusitas siswa.
- b. Bagi sekolah, dapat memberikan dorongan dan motivasi dalam program pemberian bimbingan klasikal terhadap siswa.
- c. Bagi guru BK, sebagai bahan pertimbangan guru BK dalam memberikan materi bimbingan klasikal kepada siswa.
- d. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai religiusitas dalam beragama dan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

F. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan, penulis menemukan beberapa penelitian yang sekiranya dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, berikut beberapa penelitian yang penulis temukan:

1. Skripsi yang disusun oleh Fitri Rahmawati, program studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017 dengan judul “Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Religiusitas Siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta”.⁹ Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang mengambil latar di SMA Negeri 8 Yogyakarta. Subyek dari penelitian ini adalah Guru Agama Islam, Guru BK, Wali Kelas X, dan siswa. Obyek penelitian adalah metode bimbingan keagamaan untuk meningkatkan Religiusitas siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan metode pemberian bantuan yang digunakan di SMA Negeri 8 Yogyakarta untuk meningkatkan kebiasaan membaca kitab suci agama, sholat dan akhlak yang lain: 1. Metode pembiasaan, 2. Metode keteladanaan, 3. Metode nasihat, 4. Metode perhatian. Serta hambatan yang ada dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama sama untuk meningkatkan religiusitas siswa. Perbedaan dari penelitian ini

⁹ Fitri Rahmawati “Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Religiusitas Siswa SMA 8 Yogyakarta”, *Skripsi* Prodi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah pada variabel penelitian ini yaitu siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta sedangkan variabel penulis yaitu bimbingan klasikal siswa SMP Negeri 15 Yogyakarta.

2. Skripsi yang disusun oleh Ayuni Nurazizah, program studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2019 dengan judul “Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Kepekaan Sosial Siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta”.¹⁰ Penelitian ini merupakan penelitian lapangan model kualitatif deskriptif yang mengambil latar di SMP Negeri 5 Yogyakarta. Subjek penelitian ini adalah guru Bimbingan Konseling serta siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta kelas VIII H. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah tahap-tahap pelaksanaan bimbingan klasikal untuk meningkatkan kepekaan sosial siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta. Hasil penelitian ini adalah terdapat lima tahap pelaksanaan bimbingan klasikal untuk meningkatkan kepekaan sosial siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta yaitu perencanaan, pengorganisasian,

¹⁰ Ayuni Nurazizah, “Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Kepekaan Sosial Siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta”, *Skripsi* Prodi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

pelaksanaan, *monitoring* dan penilaian, dan tidak lanjut. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan oleh peneliti terdapat pada objek. Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah tahap-tahap pelaksanaan bimbingan klasikal untuk meningkatkan kepekaan sosial siswa di SMP Negeri 5 Yogyakarta sedangkan yang menjadi objek penelitian penulis adalah metode bimbingan klasikal yang diberikan kepada individu yang berkaitan dengan meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa dalam kehidupan bersosial di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah pada siswa SMP Negeri 15 Yogyakarta.

3. Skripsi yang disusun oleh Nadya Rizqi Mufidah, program studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2019 dengan judul “Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Religiusitas Warga Binaan Pemasarakatan Di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Yogyakarta”.¹¹
- Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu mengumpulkan dan menyusun data

¹¹ Nadya Rizqi Mufidah, “Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Religiusitas Warga Binaan Pemasarakatan Di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Yogyakarta”, *Skripsi* Prodi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai jenis-jenis layanan bimbingan keagamaan warga binaan pemasyarakatan di lembaga pemasyarakatan kelas IIA Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis-jenis layanan bimbingan keagamaan meliputi: Pertama, layanan orientasi. Kedua, layanan informasi. Ketiga, layanan penempatan dan penyaluran. Keempat, layanan pembelajaran. Kelima, layanan konseling perorangan. Keenam, layanan konseling kelompok. Ketujuh, layanan bimbingan kelompok. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah pada objek pada penelitian ini adalah bagaimana jenis-jenis layanan bimbingan keagamaan dalam meningkatkan religiusitas Warga Binaan Perasyarakatan di Lembaga Perasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta sedangkan objek pada penelitian yang penulis lakukan adalah Metode Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Religiusitas Siswa Di SMP Negeri 15 Yogyakarta.

4. Skripsi yang disusun oleh Muhammad Minanurrohman, program studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2018 dengan judul “Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Motivasi

Belajar Siswa Di MTSN 10 Sleman Yogyakarta”.¹²

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pelaksanaan bimbingan klasikal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MTs Negeri 10 Sleman Yogyakarta meliputi dari empat tahap yaitu: 1. Perencanaan kegiatan, 2. Pengorganisasian, 3. Pelaksanaan, 4. Tindak lanjut. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah pada rumusan masalah yang akan dibahas didalam skripsi. Pada skripsi ini proses pelaksanaan bimbingan klasikal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MTs Negeri 10 Sleman Yogyakarta, sedangkan rumusan masalah pada penelitian yang akan penulis lakukan adalah bagaimana metode bimbingan klasikal untuk meningkatkan religiusitas siswa SMP Negeri 15 Yogyakarta.

5. Skripsi yang disusun Anggi Ikaputri Gusratna, program studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017 dengan judul “Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan

¹² Muhammad Minanurrohman, “Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MTSN 10 Sleman Yogyakarta”*Skripsi Prodi* Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Kerjasama Siswa Kelas VIII E MTsN 1 Yogyakarta”.¹³ Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan klasikal dalam meningkatkan kerjasama dengan menggunakan metode *home room*, diskusi kelompok, pelajaran bimbingan dan kelompok kerja. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah pada subjek, subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru bimbingan konseling dan siswa kelas VIII E MTsN 1 Yogyakarta sedangkan subjek yang digunakan oleh penulis adalah guru bimbingan dan konseling, guru pendidikan agama Islam dan siswa kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta.

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Bimbingan Klasikal

a. Pengertian Bimbingan Klasikal

Istilah bimbingan adalah arti dari “*guidance*” (bahasa Inggris). Kata “*guidance*” itu sendiri selain diartikan bimbingan atau bantuan juga diartikan : pimpinan, arahan, pedoman, petunjuk, dan kata “*guidance*” berasal dari kata

¹³ Anggi Ikaputri Gusratna, “Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Kerjasama Siswa Kelas VIII E MTsN 1 Yogyakarta” *Skripsi* Prodi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

dasar (*to guide*”; menuntun, mempedomani, menjadi petunjuk jalan, mengemudikan.¹⁴

Bimbingan adalah sebagai proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak muda atas kekuatannya dalam menemukan dan mengarahkan hidupnya sendiri, yang pada akhirnya ia dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat.¹⁵ Sedangkan Klasikal adalah format kegiatan BK yang melayani sejumlah peserta didik dalam rombongan belajar suatu kelas.¹⁶ Bimbingan klasikal adalah program bimbingan yang dirancang dengan mengadakan pertemuan secara tatap muka dengan konseli, berbasis kelas.¹⁷

Bimbingan klasikal merupakan bagian yang memiliki pengaruh besar dalam layanan Bimbingan dan Konseling, serta merupakan

¹⁴ Abu Ahmadi, Ahmad Rohani, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: PT Grasindo, 1991), hlm. 1.

¹⁵ Prayitno & Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm 94

¹⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. (Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Dan Kebudayaan Peminjaman Mutu Pendidikan, 2014), hlm. 102.

¹⁷ M. Ramli Dkk, *Sumber Belajar Penunjang Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru 2017 Mata Pelajaran/Paket Keahlian Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan, 2017), hlm. 5

layanan yang efisien, terutama dalam menangani masalah rasio jumlah konseli dan konselor. Ruang lingkup bimbingan klasikal dapat meliputi belajar, pribadi, sosial, dan karir. Dalam layanan Bimbingan dan Klasikal akan terjadi hubungan timbal balik antara guru bimbingan dan konseling dengan siswa atau konseli. Hubungan timbal balik diharapkan terjadinya interaksi edukatif dalam arti mengandung makna mendidik dan membimbing.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat ditegaskan bahwa bimbingan klasikal merupakan bimbingan yang diberikan kepada semua siswa di dalam kelas. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses bimbingan sudah disusun secara baik dan siap untuk diberikan kepada siswa secara terjadwal, kegiatan ini berisikan informasi yang diberikan oleh seorang pembimbing kepada siswa secara kontak langsung guna membantu pertumbuhan siswa dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya di bidang belajar.

b. Tujuan dan Manfaat Bimbingan Klasikal

- 1) Merencanakan kegiatan penyelesaian studi.
- 2) Perkembangan karir serta kehidupan yang akan datang.

- 3) Mengembangkan potensi dan kekuatan yang dimiliki peserta didik secara optimal.
- 4) Menyesuaikan diri dengan lingkungan.
- 5) Menyelesaikan permasalahan dalam belajar untuk mencapai kesuksesan dalam mencapai tujuan belajar.¹⁸

c. Tahap pelaksanaan Bimbingan Klasikal

Bimbingan Klasikal merupakan salah satu layanan dari bimbingan dan konseling, sehingga dalam hal ini tahapan pelaksanaan bimbingan klasikal mengacu pada tahapan pelaksanaan bimbingan dan konseling. Adapun tahapan-tahapan bimbingan klasikal sebagai berikut.¹⁹ Sedangkan Klasikal adalah kegiatan BK yang melayani sejumlah peserta didik dalam rombongan belajar suatu kelas.²⁰

1) Perencanaan Kegiatan

Penyusunan SATLAN/ RPL dengan segenap komponen pokoknya adalah awal dari

¹⁸ Balitbang Depdiknas, *Panduan Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbag Depdiknas, 2006), hlm. 16.

¹⁹ Nurdin Usman. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. 2002(Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada). hlm 70.

²⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. (Jakarta: Badan Pengembangan sumber Daya manusia Pendidikan dan Kebudayaan Penjaminan Mutu Pendidikan. 2014), hlm. 102

pelaksanaan pelayanan BK secara konkrit, baik untuk kegiatan klasikal terjadwal dalam waktu jam pembelajaran.

2) Pengorganisasian

Setelah SATLAN/ RPL diarsipkan kegiatan berikutnya adalah mengorganisasikan berbagai pokok terutama menyangkut prasarana dan sarana fisik, personalia, dan administrasi untuk menjamin kelancaran dan suksesnya pelaksanaan SATLAN/ RPL.

3) Pelaksanaan

Pada waktu dan tempat yang telah direncanakan, pelaksanaan kegiatan pelayanan berdasarkan SATLAN/ RPL itu diselenggarakan dengan subjek sasaran, materi dan arah serta aktivitas kegiatan dengan langkah dalam penerapan prinsip, asas, dan teknik BK sebagaimana direncanakan dalam SATLAN/ RPL.

4) Monitoring dan Penilaian

Selama terlaksananya SATLAN/ RPL guru BK secara langsung memonitor sendiri proses layanan (penilaian proses) terselenggarakan selanjutnya diikuti dengan kegiatan, penilaian atas hasil yang dicapai oleh

peserta pelayanan (menilai hasil) hasil monitoring dan penilaian ini menjadi isi laporan pelaksanaan program (LAPELPROG) atas telah terselenggarakannya layanan berdasarkan SATLAN/ RPL.

5) Tindak lanjut

Hasil monitoring terhadap proses pelayanan dan hasil-hasilnya sebagaimana menjadi isi LAPELPROG dianalisis dan ditindak lanjuti untuk perbaikan, pemantapan, ataupun penyesuaian kegiatan pelayanan selanjutnya.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan klasikal yaitu format kegiatan BK yang melayani sejumlah peserta didik dalam rombongan belajar suatu kelas untuk memberikan tindakan khususnya bagi remaja. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses bimbingan sudah disusun secara baik dan siap untuk diberikan kepada siswa secara terjadwal, kegiatan ini berisikan informasi yang diberikan oleh seorang pembimbing kepada siswa secara kontak langsung guna membantu pertumbuhan anak dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya. Bimbingan klasikal juga berguna untuk

meningkatkan motivasi belajar siswa dalam memperoleh keberhasilan dalam mencapai tujuan yang diinginkannya.²¹

d. Metode Bimbingan Klasikal

Istilah metode layanan dapat disejajarkan dengan metode pembelajaran. Sebab dalam konteks bimbingan, aktivitas yang dijelaskan konselor lebih menggunakan istilah layanan, yang pada hakekatnya juga merupakan proses pembelajaran konseli. Dengan demikian layanan metode pembelajaran dapat diaplikasikan dalam layanan bimbingan. Ramli menjelaskan istilah metode dalam pembelajaran sebagai cara guru dalam menjalankan fungsinya dalam mencapai tujuan pembelajarannya. Selanjutnya dijelaskan bahwa cara tersebut lebih bersifat prosedural, yaitu tahapan-tahapan yang ditempuh dalam pembelajaran, sesuai dengan metode yang digunakan. Konsep tersebut jika diaplikasikan dalam bimbingan dapat dikatakan sebagai metode layanan, yaitu cara atau prosedur yang digunakan

²¹ Muhammad Minanurrohman “*Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MTSN 10 Sleman Yogyakarta*”, Skripsi Prodi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

oleh konselor dalam rangka mencapai tujuan bimbingan.²²

Telah disebutkan dibagian sebelumnya bahwa dalam strategi bimbingan klasikal maupun bimbingan kelompok, menggunakan pendekatan bimbingan kelompok. Di dalam bimbingan kelompok, menerapkan konsep-konsep dinamika kelompok. Berikut akan disajikan beberapa metode bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh Ramli. Metode yang dikemukakan oleh Ramli disebut sebagai teknik bimbingan kelompok ini dapat digunakan dalam layanan bimbingan klasikal maupun bimbingan kelompok. Berikut adalah metode yang digunakan dalam bimbingan klasikal:

1) Metode Ekspositori

Metode Ekspositori yaitu cara melaksanakan layanan dalam bimbingan klasikal, dengan menyampaikan informasi atau penjelasan kepada sekelompok konseli. Penyampaian informasi dapat diberikan secara lisan maupun dalam bentuk tertulis. Dalam

²² M. Ramli Dkk, *Sumber Belajar Penunjang Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru 2017 Mata Pelajaran/Paket Keahlian Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan, 2017), hlm. 5

bentuk tulisan metode ini dapat digunakan secara langsung dengan menggunakan bantuan media seperti materi yang sudah dicetak dalam lembar kertas, kemudian dibagikan kepada siswa agar siswa dapat mempelajari isi dari materi tersebut.

2) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan prosedur layanan bimbingan dengan cara menyampaikan informasi atau penjelasan secara lisan. Metode ceramah tepat digunakan untuk menyampaikan materi yang berupa konsep, fakta maupun generalisasi. Metode ceramah berbeda dengan metode ekspositori, dalam metode ceramah penyampaian materi secara langsung dan bertatap muka yaitu guru secara langsung menyampaikan materi kepada siswa dan guru menyampaikan materi dengan menggunakan ceramah, sedangkan metode ekspositori yaitu pemberian materi kepada siswa secara langsung dalam bentuk tertulis.

3) Ekspositori Tertulis

Ekspositori tertulis dapat diartikan sebagai cara memberikan pelayanan bimbingan, dengan menyampaikan informasi

secara tertulis. Konselor menyiapkan materi bimbingan dalam bentuk tertulis dengan bahan tersebut dapat dipelajari atau dibaca secara mandiri oleh para konseli.

4) Metode Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok dapat dikatakan sebagai suatu percakapan yang direncanakan antara 3 orang atau lebih, bertujuan untuk memperjelas ataupun memecahkan sesuatu masalah yang dihadapi di bawah pimpinan seorang pemimpin.

5) Metode Permainan Peranan (*Roleplaying*)

Dalam konteks bimbingan atau pendidikan secara umum permainan peranan dipandang sebagai suatu aktivitas yang berkaitan dengan pendidikan, dimana individu memerankan suatu situasi yang imajinatif (pura-pura), bertujuan untuk membantu individu dalam mencapai pemahaman diri, meningkatkan ketrampilan dalam berhubungan dengan orang lain.

6) Metode Permainan

Permainan ini dapat digunakan sebagai suatu metode yang berdiri sendiri, dalam arti

selama proses bimbingan klasikal hanya menggunakan teknik yang dimaksud.

7) Metode *Modeling* melalui media video atau film.

Istilah pemodelan dapat diartikan sebagai belajar dengan mengamati, menirukan, belajar sosialisasi dan belajar dengan menggantikan (*vicarious learning*) telah digunakan dengan pengertian yang sama dan secara bergantian.²³ Dalam hal ini Metode *Modeling* dapat diartikan belajar dengan mengamati, menirukan, dengan menambahkan atau mengurangi tingkah laku yang teramati. *Modeling* dilakukan oleh perilaku seseorang individu atau kelompok (model) sebagai stimulus terjadinya pikiran, sikap, dan perilaku yang serupa di pihak pengamat.

Dengan menggunakan metode *modeling* guru bimbingan dan konseling dapat memberikan materi tentang akhlak melalui media video atau film yang di dalamnya terdapat orang yang dijadikan model dan diharapkan mampu membantu siswa dalam

²³ Corey, Gerald. *Theory and Practice of Counseling & Psychotherapy Seventh edition*, (USA: Brooks/Cole Thompson, 2005), hlm. 426.

memahami materi karena dapat berfungsi sebagai pengingat atau isyarat.

2. Tinjauan Tentang Meningkatkan Religiusitas

a. Pengertian Religiusitas

Keberagamaan atau religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural.²⁴

Menurut Glock dan Stark merumuskan religiusitas sebagai komitmen religius (yang berhubungan dengan agama dan keyakinan iman), yang dapat dilihat melalui aktivitas atau perilaku individu yang bersangkutan dengan agama atau keyakinan iman yang dianut. Religiusitas seringkali diidentikan dengan keberagamaan. Religiusitas diartikan sebagai seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Bagi seorang muslim, religiusitas dapat diketahui

²⁴ Djamaludin Ancok, *Psikologi Islam*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2008), hlm 76.

dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan, dan penghayatan atas agama lain.²⁵

Dari uraian di atas menyebutkan bahwa religiusitas merupakan suatu keyakinan dan keadaan yang ada dalam diri seseorang yang dapat mendorong seseorang itu bertingkah laku, bersikap, berbuat dan bertindak sesuai dengan ajaran agama yang telah dianutnya.

b. Meningkatkan Religiusitas Siswa

Religiusitas seringkali disebut sebagai rasa agama, menurut W.H Clark rasa agama merupakan suatu dorongan dalam jiwa yang membentuk rasa percaya kepada dzat pencipta manusia, rasa tanduk, serta dorongan asas taat aturan-Nya. Mangunwija menganggap bahwa religiusitas merupakan aspek yang telah dihayati oleh individu di dalam hati, getaran hati nurani pribadi dan sikap personal.

Religiusitas adalah perilaku kebergamaan, berupa penghayatan terhadap nilai-nilai agama yang ditandai tidak hanya melalui ketaatan dalam menjalankan ibadah secara ritual tetapi juga adanya keyakinan, pengalaman, dan

²⁵ Fuad Nashori dan Rahmy Diana Mucharam, *Mengembangkan kreativitas dalam Prespektif Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Menara Kudus:2002), hlm. 71.

pengetahuan mengenai agama yang dianutnya. Dalam hal ini, yang dimaksud adalah tinggi rendahnya ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam.²⁶

Meningkatkan religiusitas adalah meningkatkan rasa keagamaan siswa khususnya dalam dimensi praktik dan pengalaman agama seperti, kebiasaan membaca Al-Qur'an, shalat, dan akhlak atau sopan santun. Dengan begitu siswa memiliki rasa tanggung jawab untuk dirinya terutama dalam hal agama. Adapun ciri-ciri meningkatnya religiusitas meliputi:

- 1) Dapat bermitmen terhadap perintah dan larangan agama, yaitu menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya.
- 2) Bersemangat mengkaji ajaran agama.
- 3) Aktif dalam kegiatan keagamaan.
- 4) Akrab dengan Kitab suci.

Berdasarkan ciri-ciri di atas, maka dapat disimpulkan bahwa meningkatkan religius yaitu memiliki keyakinan adanya sang pencipta yaitu Allah SWT, melaksanakan apa yang diperintah, menjauhi apa yang dilarang-NYA, menghormati

²⁶ Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Soroso, Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005). hlm.71

serta berbuat baik terhadap sesama manusia, memperbaiki akhlak dan senantiasa menyandarkan perbuatan kepada-NYA.

c. **Macam-macam Dimensi Religiusitas**

Menurut Glock dan Stark sebagaimana dikutip Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Soroso bahwa terdapat lima macam dimensi religiusitas, yaitu adalah:

1) Dimensi Keyakinan (Ideologis)

Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan di mana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan di mana para penganut diharapkan akan taat.

Walaupun demikian, isi dan ruang lingkupkeyakinan itu bervariasi tidak hanya di antara tradisi-tradisi dalam agama yang sama.²⁷

²⁷Djamaludin Ancok & Fuad Nashori Suroso, Psikologi Islam atas Problem-problem Psikologi, hlm. 77.

2) Dimensi praktik agama

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya.

3) Dimensi pengalaman

Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak dapat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subjektif dan langsung mengenai keyakinan terakhir (kenyataan terakhir bahwa ia akan mencapai suatu kontak dengan kekuatan supernatural).

4) Dimensi pengetahuan agama

Dimensi ini mengacu pada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci, dan tradisi-tradisi.

5) Dimensi pengamalan atau konsekuensi

Konsekuensi komitmen agama berlainan dari keempat dimensi yang sudah

dibicarakan diatas. Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari.²⁸

d. Fungsi Agama

Menurut Jalaludin, fungsi agama bagi manusia meliputi:

1) Fungsi Edukatif

Para penganut agama berpendapat bahwa ajaran agama yang mereka anut memberikan ajaran-ajaran yang harus dipatuhi. Agama secara yuridis berfungsi menyuruh dan melarang, keduanya memiliki latar belakang mengarahkan bimbingan agar pribadi penganutnya menjadi baik menurut ajaran agama masing-masing.

2) Fungsi Penyelamatan

Manusia menginginkan keselamatan. Keselamatan meliputi bidang yang luas adalah keselamatan yang dianjurkan agama. Keselamatan yang diberikan agama adalah keselamatan yang meliputi dunia dan akhirat. Dalam mencapai keselamatan itu agama mengajarkan para penganutnya melalui

²⁸Djamiludin Ancok, *Psikologi Islam*,... hlm. 76.

pengenalan kepada masalah sakral berupa keimanan kepada Tuhan.

3) Fungsi Pendamaian

Melalui agama seseorang yang berdoa dapat mencapai kedamaian batin melalui tuntunan agama. Rasa berdosa dan rasa bersalah akan segera menjadi hilang dari batinnya, jika seorang pelanggar telah menebus dosanya melalui tobat, pensucian atau penebusan dosa.

4) Fungsi Kontrol Sosial

Sebagai penganut agama sesuai dengan ajaran agama yang dipeluknya terikat batin kepada tuntutan ajaran agama tersebut, baik secara individu maupun secara kelompok. Ajaran agama oleh penganutnya dianggap sebagai norma, sehingga dalam hal ini agama dapat berfungsi sebagai pengawas sosial secara individu maupun kelompok.

5) Fungsi Pemupuk Solidaritas

Para penganut agama yang sama secara psikologis akan merasa memiliki kesamaan iman dan kepercayaannya. Rasa kesatuan ini akan membina rasa solidaritas dalam kelompok maupun perseorangan bahkan

kadang-kadang dapat membina rasa persaudaraan yang kokoh.

6) Fungsi Tranformatif

Ajaran agama dapat mengubah kehidupan kepribadian seseorang atau kelompok menjadi kehidupan baru sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Kehidupan baru yang diterimanya kadangkala mampu mengubah kesetiaan kepada adat atau norma kehidupan yang dianutnya sebelumnya itu.

7) Fungsi Kreatif

Agama mendorong dan mengajak para penganutnya untuk bekerja produktif bukan saja untuk kepentingan dirinya sendiri, tetapi juga demi kepentingan orang lain. Penganut agama tidak hanya disuruh bekerja secara rutin akan tetapi juga dituntut melakukan inovasi.

8) Fungsi Sublimatif

Ajaran agama mengkoduskan segala usaha manusia, bukan saja yang bersifat duniawi namun juga bersifat ukhrowi. Segala usaha tersebut selama tidak bertentangan dengan norma-norma agama, dilakukan secara

tulus ikhlas karena dan untuk Allah adalah ibadah.²⁹

e. Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas

Keagamaan atau religiusitas berkembang bukan secara langsung sebagai faktor bawaan yang diwariskan secara turun temurun akan tetapi terbentuk dari beberapa faktor keberagamaan yang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.³⁰

1) Faktor Internal

Faktor internal mempengaruhi keberagamaan yaitu hereditas, tingkat usia, kepribadian dan kondisi kejiwaan.

Faktor pertama adalah hereditas. Faktor hereditas merupakan faktor bawaan yang diwariskan secara turun temurun. Faktor ini secara tidak langsung mempengaruhi jiwa keagamaan akan tetapi terbentuk melalui berbagai unsur kejiwaan yang mencakup kognitif, afektif dan konatif.

Faktor yang kedua perkembangan agama ditentukan oleh usia. Hal ini juga

²⁹ Jalaludin, *Psikologi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2002), hlm. 237.

³⁰ Jalaludin, *Psikologi Islam*, (Jakarta, Rajawali Press, 2010), hlm. 265.

didukung oleh aspek kejiwaan dan perkembangan berfikir. Anak yang menginjak berfikir kritis maka lebih kritis juga pemahamannya tentang agama. Adapun remaja yang menginjak kematangan seksual juga akan berpengaruh pada perkembangan jiwa keagamaann.

Faktor yang ketiga adalah kepribadian. Kepribadian dalam pandangan psikologi terdiri dua unsur yaitu unsur hereditas dan pengaruh lingkungan. Kedua unsur tersebut membentuk kepribadian sehingga muncul konsep tipologi dan karakter. Tipologi menunjukkan pada keunikan dan perbedaan kepribadian individu, sedangkan karakter menunjukkan bahwa kepribadian manusia terbentuk berdasarkan pengalamannya dan lingkungannya.

Faktor yang keempat adalah kondisi kejiwaan. Kondisi kejiwaan seseorang berdasarkan model psikodinamik menjelaskan bahwa gangguan kejiwaan manusia terjadi karena adanya konflik yang ada dalam ketidaksadaran manusia, sehingga mengakibatkan sumber gejala kejiwaan yang

abnormal. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara kondisi kejiwaan dan kepribadian seseorang. Hubungan ini akan menghasilkan sikap manusia yang ditentukan oleh stimulan lingkungan yang dihadapi saat ini.³¹

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi keberagamaan adalah lingkungan. Lingkungan terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan institusional, dan lingkungan masyarakat.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalkan, sehingga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan. Jiwa keagamaan yang terbentuk dari keluarga akan dikembangkan melalui lingkungan institusional.

Lingkungan institusional sebagai pembentuk kepribadian berupa ketekunan, kedisiplinan, kejujuran, simpati, toleransi, keteladanan, kesabaran dan keadilan. Hal ini merupakan pembentukan norma yang erat

³¹ Jalaludin, *Psikologi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2002), hlm. 237.

kaitannya dengan perkembangan jiwa keagamaan juga didukung dengan lingkungan masyarakat.

Dengan begitu siswa memiliki rasa tanggung jawab untuk dirinya terutama dalam hal agama. Pada masa remaja perkembangan usia diikuti dengan perkembangan kognitif yang mulai kritis dalam segala hal salah satunya terhadap pengetahuan agama yang dianutnya sendiri. Oleh sebab itu siswa perlu dibekali dengan ilmu agama yang cukup, sehingga individu mampu menjaga dirinya walaupun jauh dari pengawasan orangtua ataupun gurunya.

Keberagamaan atau religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan ibadah, tapi juga melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan spiritual.³²

Meningkatkan religiusitas juga berarti individu mampu menanamkan nilai keagamaan dengan meningkatkan perilaku

³² Djamaludin Ancok, *Psikologi Islam*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2008), hlm 76.

iman dan takwa kepada tingkah laku dengan mengaplikasikan nilai iman dan takwa dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran-ajaran agama.

f. Religiusitas dalam Perspektif Islam

Religiusitas merupakan suatu bentuk hubungan manusia dengan penciptanya melalui ajaran agama yang sudah terinternalisasi dalam diri seseorang dan tercermin dalam sikap dan perilakunya sehari-hari. Dalam Islam, menurut Daradjat (1995) bahwa wujud religiusitas yang paling penting adalah seseorang dapat merasakan dan mengalami secara batin tentang Tuhan, hari akhir dan komponen agama yang lain.³³

Islam adalah agama yang bersifat rasional, praktis dan komprehensif. Syariat Islam bersifat sempurna, menyeluruh, dan lengkap. Misi utama agama Islam adalah untuk membentuk kehidupan yang sempurna dalam rangka kerja pengabdian diri kepada Allah SWT, yang menjadi tujuan utama

³³ Ros Mayasari, *Religiusitas Islam Dan Kebahagiaan Sebuah Telaah Dengan Perspektif Psikologi*, (Al-Munzir 2014), hlm 85.

kehidupan manusia.³⁴ Religiusitas menurut perspektif Islam adalah seluruh aspek kehidupan umat Islam sebagaimana yang dimaksud dalam firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 208:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السَّلَامِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوٰتِ
الشَّيْطٰنِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu”.³⁵

Maka dapat disimpulkan bahwa Allah SWT menyeruhkan kepada mukminnya untuk masuk ke dalam Islam sepenuhnya, memahami serta mengamalkan ajaran Islam sepenuhnya.

³⁴ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2002). 47.

³⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 50.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif. *Field researsch* yaitu metode yang mempelajari fenomena dalam lingkungan alamiah. Menurut Shuttleworth, *sresearch* dalam arti luas dapat diartikan sebagai kegiatan pengumpulan data, informasi dan fakta untuk memajukan pengetahuan.³⁶ Penerapan dari pendekatan ini yaitu dengan cara mengamati serta mengajukan pertanyaan kepada subjek yang terkait.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.³⁷ Untuk menemukan beberapa jumlah responden yang diambil, maka penulis menggunakan teknik *Snowballing Sampling* yaitu suatu metode untuk

³⁶Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia group, 2014), hlm 25.

³⁷Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penulisan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 135.

mengidentifikasi, memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus.³⁸

Dalam penelitian ini, penulis menunjuk beberapa subjek penelitian yaitu:

1) Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan konseling di SMP Negeri 15 Yogyakarta sejumlah 4 (empat) orang, dari ke empat guru bimbingan konseling tersebut Bapak Nur Bowo Budi Utomo S.Pd yang menjadi subjek karena adalah guru bimbingan dan konseling yang mengampu siswa kelas VII dan selaku guru bimbingan konseling yang menangani permasalahan yang terjadi pada siswa kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta.

2) Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 15 Yogyakarta sejumlah 3 (tiga) tetapi dari ke 3 guru Pendidikan Agama Islam Ibu Dra Istinganah yang menjadi subjek karena beliau adalah guru yang mengampu mata

³⁸ Sugiono, *Metode Penulisan Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 300.

pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta.

3) Siswa kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta

Berdasarkan keterangan guru bimbingan dan konseling jumlah kelas pada kelas VII terdapat tujuh kelas.³⁹ Namun, penulis hanya mengambil dua subjek siswa yang sesuai dengan kriteria penelitian yang penulis lakukan. Kriteria yang digunakan penulis adalah:

- a) Siswa kelas VII F
- b) Siswa yang lebih dari 3 (tiga) kali tidak mengikuti sholat dzuhur jama'ah.
- c) Siswa yang lebih dari 3 (tiga) kali tidak mengikuti bimbingan klasikal.

Dari kriteria yang ditentukan oleh penulis maka siswa kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta berjumlah tujuh kelas, dari tujuh kelas penulis mengambil satu kelas yaitu kelas VII F, di kelas VII F terdapat 10 orang yang tidak mengikuti sholat dzuhur berjamaah lebih dari tiga kali, selanjutnya dari 10 siswa yang tidak mengikuti shalat berjamaah lebih dari

³⁹ Hasil wawancara dengan Bapak B selaku Guru BK tanggal 11 November 2019.

tiga kali terdapat 2 siswa yang tidak mengikuti bimbingan klasikal lebih dari tiga kali, maka penulis mengambil 2 siswa sebagai subjek penelitian.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu peneliti.⁴⁰ Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah metode bimbingan klasikal untuk meningkatkan religiusitas siswa di SMP Negeri 15 Yogyakarta.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴¹ Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm.91.

⁴¹ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2007), hlm. 308.

a. Observasi

Observasi didefinisikan sebagai pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada suatu objek penelitian. Pada penelitian ini penulis menggunakan observasi langsung, yakni observer berada bersama dengan subjek yang diteliti sehingga dapat melakukan pengamatan dan pencatatan di tempat terjadinya peristiwa.⁴² Jenis observasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan, yakni penulis tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang berkaitan dengan objek penelitian. Yang menjadi sasaran observasi yaitu metode apa saja yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan religiusitas siswa, bagaimana cara guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan metode bimbingan klasikal kepada siswa.

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yakni pewawancara (yang mengajukan

⁴² Anirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung,: Pustaka Setia, 1998), hlm. 129.

pertanyaan) dan terwawancara yang memberikan jawaban.⁴³ Metode wawancara didasarkan pada dua alasan, pertama dengan wawancara penulis dapat menggali tidak hanya apa yang diketahui dan dialami subjek penelitian, namun juga hal yang tersembunyi dari dalam diri subjek. Kedua yaitu pertanyaan yang diajukan kepada informan dapat mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.⁴⁴ Teknik wawancara difokuskan untuk menggali dan memperoleh data-data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini yakni cara yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam proses bimbingan klasikal dan langkah-langkah dalam bimbingan klasikal. Wawancara dilakukan dengan 2 siswa kelas VII F SMP Negeri 15 Yogyakarta, guru bimbingan konseling dan guru pendidika agama Islam.

⁴³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 308.

⁴⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 190.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik berupa dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁴⁵ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan bimbingan klasikal yang dapat menambah informasi penelitian. Metode dokumentasi ini juga digunakan untuk mengetahui apa saja yang berhubungan dengan bimbingan klasikal untuk meningkatkan religiusitas siswa. Data yang dicari melalui dokumentasi adalah cara guru bimbingan konseling dalam melaksanakan metode bimbingan klasikal untuk meningkatkan religiusitas siswa di SMP Negeri 15 Yogyakarta.

4. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul secara lengkap maka langkah penulis selanjutnya adalah menganalisis data-data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian dan harus diolah sedemikian rupa sehingga akan mendapatkan kesimpulan.

⁴⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 221.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yakni setelah ada data yang berkaitan dengan penelitian, selanjutnya disusun dan diklarifikasikan dengan menggunakan data-data yang diperoleh untuk menggambarkan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan.⁴⁶ Penggunaan metode analisis data yang benar dan tepat akan menentukan kevalidan hasil penelitian. Karena melalui analisis data inilah, data-data yang sudah terkumpul akan direduksi, disajikan, diverifikasi dan disimpulkan sesuai dengan kepentingan penelitian. Sehingga terjawablah rumusan masalah yang ada dan tercapailah tujuan penelitian, dengan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan. Adapun metode analisis data yang digunakan yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah penyederhanaan dan pemusatan perhatian pada hal yang menguatkan data yang diperoleh dari lapangan.⁴⁷

Reduksi data diawali dengan memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting

⁴⁶Kasiran, *Metode Penelitian Kualitatif-Kualitatif*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 250.

⁴⁷Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 246.

terhadap isi dari sudut data yang berasal dari lapangan. Sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data yaitu mendeskripsikan hasil data yang diperoleh dari penulisan lapangan dengan menggunakan kalimat-kalimat yang mudah untuk dipahami.⁴⁸ Dengan adanya penyajian data, maka dapat mempermudah penulis untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan program selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Data yang akan disajikan meliputi metode bimbingan klasikal yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan religiusitas siswa di SMP Negeri 15 Yogyakarta.

c. Penarikan Kesimpulan

Dalam sebuah penelitian kesimpulan adalah tahap akhir untuk memperoleh hasil. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, namun mungkin

⁴⁸ Sugiono, *Metode Penelitian kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 341.

juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

I. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan sebagai tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.⁴⁹

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber di luar data sebagai bahan perbandingan. Kemudian dilakukan *Cross Check* agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.⁵⁰ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Penulis melakukan triangulasi melalui pengonfirmasian antara hasil wawancara dengan data observasi dan dokumentasi. Penulis juga melakukan konfirmasi hasil wawancara

⁴⁹ Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 320.

⁵⁰ Sugiono, *Metode Penelitian kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 341.

kepada sumber lain yang memiliki informasi mengenai data yang dicari.

Berdasarkan data yang diperoleh penulis melakukan triangulasi dengan mengonfirmasi hasil wawancara kepada guru bimbingan dan konseling tentang metode yang digunakan dalam bimbingan klasikal untuk meningkatkan religiusitas siswa yaitu metode diskusi kelompok, metode ceramah, metode *modeling* melalui media video atau film, dan metode permainan. Kemudian penulis melakukan konfirmasi kepada siswa yang juga memiliki data atau informasi yang sama atau sejenis bahwa guru bimbingan dan konseling menggunakan metode diskusi kelompok, metode ceramah, metode *modeling* melalui media video atau film, dan metode permainan dalam melaksanakan bimbingan klasikal untuk meningkatkan religiusitas siswa.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan pada BAB III, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa terdapat 4 metode bimbingan klasikal untuk meningkatkan religiusitas siswa di SMP Negeri 15 Yogyakarta yaitu, metode diskusi, metode ceramah, metode *modeling* melalui media video atau film, dan metode permainan.

Dengan menggunakan metode diskusi, metode ceramah, metode video dan film, dan metode permainan siswa dapat meningkatkan religiusitasnya yaitu membaca Al-Qur'an, sholat, akhlak, dan sopan satun.

B. Saran

1. Sekolah sudah sangat bagus dalam memfasilitasi anak dengan berbagai kegiatan. Alangkah baiknya jika metode bimbingan klasikal dilakukan di dalam kelas masing-masing agar dalam pelaksanaannya memiliki hasil yang baik.
2. Guru Bimbingan dan Konseling yang sudah mempunyai jadwal masuk kelas dalam menerapkan metode bimbingan klasikal untuk meningkatkan religiusitas siswa yang sesuai dengan program diharapkan secara kontinyu diterapkan pada proses pembelajaran bimbingan klasikal di dalam kelas, hal

ini akan membawa pengaruh besar terhadap peningkatan religiusitas siswa di SMP Negeri 15 Yogyakarta.

3. Diharapkan dari seluruh siswa kelas tujuh SMP Negeri 15 Yogyakarta memanfaatkan jasa pelayanan bimbingan dan konseling di ruang bimbingan dan konseling serta pertemuan secara format klasikal di dalam kelas.

C. Penutup

Alhamdulillah rabbil'alamin penulis panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, petunjuk, yang tak terhingga kepada peneliti, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan peneliti, walaupun jauh dari kata sempurna. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini.

Tak lupa kepada semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung membantu dan mendukung penulis dalam menyusun skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih semoga menjadi amal baik di sisi Allah SWT

Harapan penulis adalah semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri, khususnya dapat memberikan wawasan keilmuan bagi penulis. Disamping itu, semoga juga bermanfaat bagi perkembangan ilmu dalam bidang bimbingan dan konseling Islam. Akhir kata penulis hanya bisa mengucapkan se,oga segala rahmat-Nya tetap tercurahkan kepada semua makhluk-Nya. Amin Amin Yarobbal Alamin.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Salim, *Shalat, Hikmah, Falsafah, dan Urgensinya*. Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitiin Praktis*. Yogyakarta: Teras: 2011.
- Ahmadi Abu & Ahmad Rohani, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Grasindo, 1991.
- Amin Samsul Munir, *Bimbingan Dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah 2010.
- Amru Khalid, *Semulia Akhlak Nabi*, Solo: Aqwam, 2013.
- Amti Erman & Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Ancok Djamaludin, *Psikologi Islam*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2008.
- Anggi Ikaputri Gusratna, “*Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Kerjasama Siswa Kelas VIII E MTsN 1 Yogyakarta*”. Skripsi Prodi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Asnelly Ilyas, *Mendambakan Anak Saleh, prinsip-prinsip pendidikan dalam Islam*, Bandung: Al-Bayan, 1998.

- Ayuni Nurazizah, “*Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Kepekaan Sosial Siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta*”. Skripsi Prodi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Balitbang Depdiknas, *Panduan Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*, Jakart: Pusat Kurikulum Balitbag Depdiknas.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Toha Putra, 1989.
- Djamaludin Ancok & Fuad Nashori Suroso, Psikologi Islam atas Problem- problem Psikologi.
- Djamaludin Ancok, *Psikologi Islam*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2008.
- Erwimwilda, *Konseling Islam*. Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009.
- Fitri Rahmawati “*Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Religiusitas Siswa SMA 8 Yogyakarta*”, Skripsi Prodi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Ilyas Snelly, *mendambakan Anak Soleh, prinsip-prinsip Pendidikan anak dalam Islam*, Bandung: Al-Bayan, 1998.

- Jalaludin, *Psikologi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada 2002.
- Kasiran, *Metode Penelitian Kualitatif-Kualitatif*. Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Dan Kebudayaan Peminjaman Mutu Pendidikan, 2014
- M. Ramli Dkk, *Sumber Belajar Penunjang Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru 2017 Mata Pelajaran/Paket Keahlian Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan, 2017.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mufidah Nadya Rizqi, *“Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Religiusitas Warga Binaan Pemasyarakatan Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta”*. Skripsi Prodi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

- Muhammad Minanurrohman “*Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MTSN 10 Sleman Yogyakarta*”, Skripsi Prodi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan*.
- Mushaf Rosm Usmani, *Al-Quran dan Terjemah*. Jakarta: Buya Barokah, 2013.
- Nashori Fuad dkk, *Mengembangkan kreativitas dalam Prespektif Psikologi Islam*. Yogyakarta: Menara Kudus:2002.
- Nurdin Usman. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada,2002.
- Qodratilah Meity Taqdir, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung:Alfabeta,2014.
- Sugiono, *Metode Penulisan Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*.Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktek*.Jakarta: Bina Aksara, 1989.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research: Jilid I.*

Yogyakarta: Andi Offset, 1989.

Syaikh Prof. Dr. ‘Abdurrazaq, “Pengertian Akhlak, Macam-Macam Akhlak dan Dalil Tentang Akhlak” diakses dari <http://www.radiorodja.com>, pada hari Selasa, 12 Mei 2020 pukul 10.00.

Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penulisan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.

Ulwan Abdullah Nashih, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam Jilid Dua*. Semarang: Asy-Syifa, 1992.